

ABSTRAK

Ihaq Haedarulloh, 1221030084, 2026: “Analisis Kisah Nabi Sulaiman AS dalam Al-Qur’an dengan Menggunakan Pendekatan Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman”

Kisah merupakan salah satu media yang menarik dalam menyampaikan sebuah gagasan, karena dalam sebuah kisah menyediakan media yang terasa lebih nyata dan lebih hidup, meskipun terkadang pelajaran yang terkandung dalam kisah-kisah dalam Al-Qur’an tidak dapat diterima pelajarannya sesuai dengan semestinya. Salah satu teori muncul yang dapat mengungkap sebuah pelajaran dari sebuah kisah, khususnya kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur’an, yaitu dengan menggunakan pendekatan hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman. Yang mana akan menyajikan sebuah penafsiran yang komprehensif yang menggabungkan antara kondisi zaman sekarang dan otoritas Al-Qur’an di masa turunnya Al-Quran. Serta nilai ideal moral yang bersifat universal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur’an ditafsirkan dengan pendekatan *double movement*. Untuk menemukan pelajaran yang bisa diambil dari salah satu kisah dalam Al-Qur’an tersebut.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif serta dengan menggunakan pendekatan hermeneutika *double movement* yang diusung oleh Fazlur Rahman. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *library research*. Data pada penelitian ini terbagi menjadi sumber data primer yang terdiri dari ayat-ayat dalam Al-Qur’an yang berkaitan dengan kisah Nabi Sulaiman. Serta sumber data sekunder berupa buku, artikel dan jurnal pendukung yang membahas tentang *double movement*, dan tentang kisah Nabi Sulaiman.

Hasil penelitian ini dimulai dengan terbentuknya tujuh tema tentang kisah Nabi Sulaiman yaitu legitimasi kenabian Nabi Sulaiman, kepemimpinan dan keadilan, kekuasaan sebagai amanah, relasi manusia dan non-manusia, dialog antar pemimpin, ujian kekuasaan, serta tentang kematian Nabi Sulaiman. Dari ketujuh tema tersebut penulis menarik empat nilai utama yaitu peran tauhid sebagai fondasi segala kekuasaan dan pengetahuan, prinsip keadilan dan kepemimpinan yang ideal, yang mana tidak kaku terhadap suatu hukum, prinsip tentang hubungan antara manusia dan non-manusia, serta kesadaran terhadap nikmat yang cenderung melalaikan. Dan setelah dapat nilai moral tersebut, pada gerakan kedua mendapatkan hasil dari kisah ini, yaitu krisis kepemimpinan, lemahnya tauhid dalam kehidupan, perpecahan kelompok, sikap terhadap alam sekitar dan gaya hidup yang materialistik

Maka dapat diambil kesimpulan jika kisah Nabi Sulaiman bukan hanya sejarah semata, melainkan sebuah kerangka etis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan modern

Kata kunci : Nabi Sulaiman, *Double Movement*, Kisah